

## **Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Desa-Desa Di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo)**

**Gabriela Ibrahim<sup>1</sup>, Harun Blongkod<sup>2</sup>, Herlina Rasjid<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel Akuntabilitas Dan Variabel Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Desa-Desa di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari data kuisioner yang pengukurannya menggunakan skala likert. Proses pengumpulan sampelnya menggunakan *purposive sampling* atau sampel dengan kriteria tertentu yakni penentuan sampel berdasarkan pertimbangan akses peneliti menuju lokasi sampel dengan total sampelnya 117 responden 11 Desa di Kabupaten Boalemo yang tersebar di dua Kecamatan yakni Kecamatan Tilamuta dan Kecamatan Botumoito yang berada di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) atau Model Persamaan Struktural yang dioperasikan melalui program AMOS 24.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kemudian secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dijelaskan dengan nilai R-square variabel sebesar 94,7% sedangkan 5,3% lainnya disumbangkan oleh variabel lain diluar model penelitian.

**Kata Kunci:** *Akuntabilitas, Transparansi, Kualitas Laporan Keuangan.*

### **Abstract**

This research aims to determine the influence of Accountability variables and Transparency variables on the Quality of Financial Reports (Study in Villages in Boalemo Regency, Gorontalo Province). The method used in the research is a quantitative method with primary data obtained from questionnaire data which is measured using a Likert scale. The sample collection process uses *purposive sampling* or samples with certain criteria, namely determining the sample based on consideration of the researcher's access to the sample location with a total sample of 117 respondents from 11 villages in Boalemo Regency spread across two subdistricts, namely Tilamuta Subdistrict and Botumoito Subdistrict in Boalemo Regency, Gorontalo Province. . The data analysis technique in this research uses *Structural Equation Modeling* (SEM) or *Structural Equation Model* which is operated through the AMOS 24 program.

Based on the research results, it shows that accountability has no significant effect on the quality of financial reports and transparency has a positive and significant effect on the quality of financial reports. Then simultaneously, accountability and transparency have a positive and significant effect on the quality of financial reports, explained by the variable R-square value of 94.7%, while the other 5.3% is contributed by other variables outside the research model.

**Keywords:** *Accountability, Transparency, Quality of Financial Reports.*

Copyright (c) 2024 Gabriela Ibrahim

✉ Corresponding author :

Email Address : [gabrielaibrahim25@gmail.com](mailto:gabrielaibrahim25@gmail.com)<sup>1</sup>, [blongkod@ung.ac.id](mailto:blongkod@ung.ac.id)<sup>2</sup>, [lina\\_rasjid@ung.ac.id](mailto:lina_rasjid@ung.ac.id)<sup>3</sup>

## PENDAHULUAN

Perencanaan pengelolaan keuangan desa dapat disebut sebagai alur pertama dari proses pengelolaan keuangan desa. Dimana, pemerintah desa melakukan perencanaan, penerimaan, dan pengeluaran berdasarkan aturan anggaran yang ditetapkan dalam APB Desa. (PERMENDAGRI Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 31 Ayat 1) menyebutkan perencanaan pengelolaan keuangan desa merupakan perencanaan penerimaan dan pengeluaran pemerintahan Desa pada tahun anggaran berkenaan yang dianggarkan dalam APB Desa. Penganggaran dalam APB Desa membutuhkan pelaksanaan yang disesuaikan dengan prosedur atau tata cara yang tepat dan akurat agar bisa mencapai tujuan pelaporan keuangan yang baik.

Akuntabilitas adalah suatu pertanggungjawaban pemerintah terhadap publik serta masyarakat atas segala tindakan dan keputusan yang telah dilaksanakan selama menjalankan kewajibannya. Menurut Sukma Tangahu et al., (2022) Akuntabilitas adalah kewajiban pihak yang diberi amanah untuk mempertanggungjawabkan, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan semua kegiatan dan aktivitas yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah (*principal*) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Sedangkan menurut Hadi, (2020) akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan hak dan kewajiban dalam mempertanggungjawab tindakan dan keputusan pemerintah desa dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, akuntabilitas hukum, manajerial, program, kebijakan, dan finansial.

Selain akuntabilitas, faktor lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan desa adalah transparansi. Transparansi adalah keterbukaan pemerintah guna memberikan informasi kepada masyarakat. Transparansi dalam penelitian ini mengacu pada kesediaan dan keterbukaan pemerintah desa untuk membuka akses informasi kepada publik (masyarakat). Dengan adanya keterbukaan ini, masyarakat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk terlibat dalam proses pengawasan, pemberian umpan balik, dan penilaian terhadap kinerja pemerintahan. Ferlia et al., (2023) Transparansi berarti menyajikan informasi keuangan secara terbuka dan jujur kepada publik, berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat berhak mengetahui secara lengkap dan jelas bagaimana pemerintah bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya serta sejauh mana kepatuhannya terhadap peraturan perundang-undangan. Transparansi pemerintah desa dalam menjalankan hak dan kewajiban dalam tugasnya dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu, informatif, keterbukaan, dan pengungkapan.

Di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, pengelolaan keuangan desa menjadi isu yang semakin penting seiring dengan meningkatnya alokasi dana desa dari pemerintah pusat. Sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Gorontalo, Boalemo memiliki karakteristik geografis dan sosial budaya yang unik, yang dapat mempengaruhi dinamika pengelolaan keuangan desa. Untuk memahami lebih dalam tentang realitas pengelolaan keuangan di Kabupaten Boalemo, penting untuk melihat data konkret yang mencerminkan kondisi di lapangan.

Salah satu indikator kunci dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan desa adalah laporan realisasi anggaran. Laporan ini tidak hanya menunjukkan seberapa baik perencanaan anggaran dilakukan, tetapi juga sejauh mana aparatur desa mampu mengeksekusi rencana.

Lebih dari itu, laporan realisasi anggaran juga dapat mengindikasikan tingkat akuntabilitas dan transparansi dalam mengelola keuangan, yang menjadi aspek krusial dalam tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Boalemo, berikut disajikan data laporan realisasi anggaran dari 6 desa di Kabupaten Boalemo yang mencakup informasi tentang anggaran pendapatan dan belanja, realisasinya, serta deviasi yang terjadi.

No.	Nama Desa	Pendapatan		Belanja		Deviasi (Rp)		Total Deviasi (Rp)	Presentasi Realisasi (%)
		Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Pendapatan	Belanja		
1	Desa Bajo	Rp 1.577.310.822	Rp 1.567.995.207	Rp 1.699.088.351	Rp 1.636.286.751	-Rp 121.777.529	-Rp 68.291.544	-Rp 53.485.985	56%
2	Desa Botumoito	Rp 1.419.199.920	Rp 1.409.969.405	Rp 1.425.340.693	Rp 1.389.487.050	-Rp 6.140.773	Rp 20.482.355	-Rp 26.623.128	-334%
3	Desa Dulangeya	Rp 1.294.171.049	Rp 1.285.199.366	Rp 1.393.618.108	Rp 1.297.337.300	-Rp 99.447.059	-Rp 12.137.934	-Rp 87.309.125	12%
4	Desa Patoameme	Rp 1.599.944.490	Rp 1.590.160.083	Rp 1.610.142.207	Rp 1.582.491.800	-Rp 10.197.717	Rp 7.668.283	-Rp 17.866.000	-75%
5	Desa Rumbia	Rp 1.382.729.400	Rp 1.356.312.856	Rp 1.466.224.538	Rp 1.337.262.300	-Rp 83.495.138	Rp 19.050.556	-Rp 102.545.694	-23%
6	Desa Tutulo	Rp 1.293.549.650	Rp 1.283.510.917	Rp 1.356.725.743	Rp 1.344.439.128	-Rp 63.176.093	-Rp 60.928.211	-Rp 2.247.882	96%

Berdasarkan tabel realisasi anggaran dari 6 desa di atas, terlihat variasi yang signifikan dalam penggunaan anggaran Desa di Kabupaten Boalemo. Desa Bajo hanya menggunakan 56% dari anggarannya, menunjukkan adanya selisih yang cukup besar antara perencanaan dan realisasi. Ini berarti hampir setengah dari dana yang dianggarkan tidak terpakai, mengindikasikan adanya hambatan dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan.

Sementara itu, Desa Tutulo menunjukkan kinerja yang berbeda dengan menggunakan 96% anggarannya. Angka ini menggambarkan kesesuaian yang tinggi antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran, mencerminkan perencanaan yang matang dan eksekusi program yang efektif.

Desa Botumoito menunjukkan angka yang sangat tidak biasa dengan presentasi realisasi -334%. Angka negatif ini mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat besar antara anggaran yang direncanakan dengan realisasi pengeluaran. Situasi ini memerlukan penelusuran lebih lanjut karena ada kemungkinan kesalahan pencatatan atau permasalahan serius dalam pengelolaan keuangan.

Desa Patoameme memiliki realisasi anggaran -75% lebih tinggi dari yang direncanakan, menunjukkan adanya pengeluaran yang jauh melebihi anggaran awal. Hal ini disebabkan oleh munculnya kebutuhan-kebutuhan tidak terduga atau perencanaan awal yang kurang akurat.

Desa Rumbia menggunakan -23% dari anggarannya, menunjukkan adanya sisa anggaran yang cukup signifikan. Meskipun lebih baik dari Desa Bajo, masih ada sekitar seperempat anggaran yang tidak terpakai, yang dapat dimanfaatkan untuk program-program tambahan jika dikelola dengan lebih efektif.

Desa Dulangeya memiliki presentasi realisasi 12%, yang berarti hanya sebagian kecil dari anggaran yang terealisasi. Angka ini menunjukkan adanya kesenjangan yang sangat besar antara perencanaan dan pelaksanaan, yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti kendala dalam implementasi program atau perencanaan yang terlalu ambisius.

Dari temuan-temuan ini, terlihat bahwa masih ada banyak masalah dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Boalemo. Perbedaan besar dalam penggunaan anggaran antar desa menunjukkan perlunya peningkatan kemampuan perangkat desa dalam mengelola keuangan. Kasus-kasus seperti di Desa Botumoito dan Patoameme menekankan pentingnya pencatatan yang akurat, perencanaan yang matang, dan kejujuran dalam laporan keuangan desa. Semua ini menunjukkan perlunya peningkatan keterbukaan dalam penggunaan dana desa dan peningkatan kemampuan perangkat desa dalam mengelola keuangan. Dengan

meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, diharapkan pengelolaan keuangan desa bisa lebih efektif dan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga bisa memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat desa.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo, dengan melibatkan berbagai desa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik transparansi biaya, tingkat kompetensi aparatur desa, serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, tren, dan variasi dalam pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Boalemo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh entitas pemerintah desa yang berada di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 11 Desa Pesisir di Kabupateen Boalemo. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan akses peneliti menuju lokasi sampel. Berdasarkan teknik *purposive sampling*, maka peneliti menetapkan kriteria khusus yang dapat dijadikan sampel yaitu perangkat desa yang meliputi 11 desa pesisir yang ada di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo adalah sebagai berikut: 1)Desa Bajo; 2)Desa Pentadu Barat; 3)Desa Bolihutuo; 4)Desa Botumoito; 5)Desa Dulangeya; 6)Desa Hutamonu; 7)Desa Potoameme 8)Desa Potanga 9)Desa Rumbia 10)Desa Tapadaa 11)Desa Tutulo. Kuesioner dinagiakn secara langsung maupun online kepada responden dengan rentang skor 1 sampai dengan 5, atau skala pengukuran yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan merumuskan dampak akuntabilitas dan transparansi, terhadap kualitas laporan dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Menurut Ghazali (2016:3), *Structural Equation Modeling* (SEM) merupakan gabungan dari dua metode statistik yang berbeda, yaitu analisis faktor yang dikembangkan dalam bidang psikologi dan psikometri, serta model persamaan simultan yang dikembangkan dalam ekonometrika. SEM merupakan bagian dari kelompok model statistik yang berupaya menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Ini merupakan salah satu alat statistik yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel yang sedang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Prasyarat Analisis SEM

#### 1. Kecukupan Jumlah Sampel

Ukuran sampel minimal untuk analisis SEM dengan metode estimasi *Maximum Likelihood* adalah 100 sampai 200 (Ghozali, 2016). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 sampel yang berarti jumlah sampel telah melebihi syarat kecukupan jumlah sampel dalam analisis SEM.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam analisis SEM bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dari setiap variabel penelitian bersifat normal. Evaluasi normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai *critical ratio (c.r.) skewness*. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai *c.r. skewness* berada di bawah nilai absolut 2,58 (Ghozali, 2016). Selain itu, menurut Hariyono (2016), nilai *c.r multivariat* di bawah 8 masih dapat diterima, dan analisis tetap dapat dilanjutkan jika seluruh indikator memiliki nilai *c.r kurtosis* dalam rentang  $-2,58 < z < 2,58$ . Berikut ini adalah hasil uji normalitas data masing-masing variabel penelitian:

##### 1) Hasil Uji Normalitas Variabel Akuntabilitas (X1)

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel akuntabilitas berdistribusi normal dengan menggunakan *Bollen-Stine bootstrap* seluruh item

pertanyaan/ pernyataan telah berada dalam interval  $0,153 < z < 2,58$ , hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

2) **Hasil Uji Normalitas Variabel Transparansi (X2)**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel transparansi berdistribusi normal dengan menggunakan *Bollen-Stine bootstrap* seluruh item pertanyaan/ pernyataan telah berada dalam interval  $0,059 < z < 2,58$ , hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

3) **Hasil Uji Normalitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)**

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data penelitian variabel kualitas laporan keuangan berdistribusi normal dengan menggunakan *Bollen-Stine bootstrap* seluruh item pertanyaan/ pernyataan telah berada dalam interval  $0,280 < z < 2,58$ , hal ini menunjukkan bahwa data yang akan dianalisis telah berdistribusi normal baik secara univariat maupun multivariat.

3. **Data Outliers**

Untuk mendeteksi outlier multivariat, digunakan Jarak Mahalanobis, yang menunjukkan jarak suatu data dari rata-rata (*centroid*) nya. Pengamatan yang jauh dari *centroid* dianggap outlier dan dihapus dari analisis. Kriteria deteksi berdasarkan nilai Chi-square dengan 31 derajat kebebasan pada signifikansi  $p \leq 0,001$ , atau  $\chi^2 (36; 0,001)$  adalah 67,985. Pengamatan dengan Mahalanobis Distance di atas 67,985 dianggap outlier. Berikut hasil perhitungan Mahalanobis Distance dengan AMOS 24.00:

**Tabel 1. Outliers Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
29	71,178	0	0,049
72	70,809	0	0,001
93	70,086	0,001	0
4	69,346	0,001	0
48	67,603	0,001	0
27	67,155	0,001	0
54	66,455	0,001	0
31	64,297	0,003	0
28	63,496	0,003	0
44	62,025	0,004	0
113	61,562	0,005	0
88	60,400	0,007	0
53	59,762	0,008	0
32	58,691	0,01	0
34	58,529	0,01	0
46	57,795	0,012	0
85	57,685	0,012	0
92	56,766	0,015	0
77	56,669	0,015	0
67	56,273	0,017	0
75	56,236	0,017	0
86	56,148	0,017	0
30	56,102	0,018	0
58	54,906	0,023	0

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
42	54,728	0,024	0
52	53,775	0,029	0
87	53,733	0,029	0
60	53,473	0,031	0
47	53,101	0,033	0
40	52,794	0,035	0
84	52,337	0,038	0
49	51,990	0,041	0
45	51,435	0,046	0
56	50,957	0,05	0
57	48,947	0,073	0
59	48,905	0,074	0
91	48,725	0,077	0
26	48,240	0,083	0
74	47,313	0,098	0
38	47,000	0,104	0
82	46,599	0,111	0
62	46,535	0,112	0
37	46,328	0,116	0
79	46,298	0,117	0
68	45,702	0,129	0
65	44,765	0,15	0
50	44,654	0,153	0
33	42,643	0,207	0
36	42,601	0,208	0
99	42,402	0,214	0
19	41,832	0,232	0
14	41,623	0,239	0
108	41,330	0,249	0
51	41,320	0,249	0
73	41,035	0,259	0
39	40,973	0,261	0
94	40,834	0,266	0
64	40,188	0,29	0
35	39,768	0,306	0
111	39,000	0,336	0
63	38,970	0,338	0
96	38,710	0,348	0
66	37,581	0,397	0,001
112	36,610	0,44	0,013
110	35,985	0,469	0,038
17	35,233	0,505	0,117
55	34,894	0,521	0,153
61	34,847	0,523	0,123
16	34,712	0,53	0,114
98	34,663	0,532	0,09

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
25	34,635	0,534	0,067
106	32,251	0,648	0,796
24	31,782	0,669	0,873
23	31,406	0,687	0,913
21	30,975	0,706	0,949
18	30,500	0,727	0,975
105	30,384	0,732	0,97
103	29,947	0,751	0,985
1	29,145	0,784	0,998
89	28,715	0,801	0,999
97	28,412	0,812	0,999
2	28,348	0,815	0,999
95	28,184	0,821	0,999
100	27,527	0,844	1
3	27,348	0,85	1
22	27,009	0,861	1
69	24,377	0,93	1
20	24,272	0,932	1
101	20,375	0,983	1
41	19,914	0,986	1
115	18,089	0,994	1
104	14,829	0,999	1
109	14,254	1	1
43	10,478	1	1
10	8,514	1	1
116	8,311	1	1
114	7,646	1	1
102	7,299	1	1
107	7,272	1	1
15	6,789	1	1

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Dari Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa ada empat observasi data yang memiliki nilai *mahalanobis d-squared* di atas 67,985 yang berarti data penelitian yang melebihi persyaratan tersebut adalah *multivariat outliers*. Data yang melebihi *mahalanobis d-squared* dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Outliers Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
29	71,178	0	0,049
72	70,809	0	0,001
93	70,086	0,001	0
4	69,346	0,001	0

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Kemudian data *outliers* diatas dihilang atau didrop untuk melanjutkan ke tahap berikutnya, dengan cara menghapus masing-masing jawaban serta indikator dari responden dengan nomor 29, 72, 93, dan 4. Berikut dapat dilihat hasil perhitungan *Mahalanobis Distance* setelah didropout:

**Tabel 3. *Outliers Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance) (Group number 1)***

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
26	66.629	0.001	0.012
46	66.02	0.002	0.001
29	65.248	0.002	0
51	64.168	0.003	0
27	62.792	0.004	0
42	61.505	0.005	0
109	61.183	0.005	0
85	60.451	0.007	0
82	60.315	0.007	0
65	60.307	0.007	0
44	59.304	0.009	0
50	58.699	0.01	0
30	58.613	0.01	0
83	57.99	0.012	0
54	57.503	0.013	0
32	57.002	0.014	0
47	56.158	0.017	0
89	55.841	0.019	0
72	55.791	0.019	0
36	55.669	0.019	0
28	55.538	0.02	0
74	55.373	0.021	0
84	54.75	0.023	0
58	54.74	0.023	0
40	54.633	0.024	0
38	54.562	0.024	0
56	54.308	0.026	0
45	53.603	0.03	0
35	53.566	0.03	0
55	53.367	0.031	0
81	53.123	0.033	0
88	51.869	0.042	0
43	51.238	0.048	0
57	50.919	0.051	0
76	49.124	0.071	0
66	48.325	0.082	0
70	47.902	0.089	0
25	47.635	0.093	0
79	47.513	0.095	0
71	46.934	0.105	0



Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
60	46.077	0.121	0
104	45.792	0.127	0
63	44.763	0.15	0
48	44.746	0.15	0
13	44.637	0.153	0
31	43.512	0.182	0
90	43.043	0.195	0
94	43.027	0.196	0
34	43.021	0.196	0
95	42.946	0.198	0
62	42.503	0.211	0
33	42.181	0.221	0
49	41.764	0.235	0
64	41.643	0.239	0
18	41.328	0.249	0
37	41.037	0.259	0
107	40.485	0.279	0
108	40.467	0.28	0
15	39.259	0.326	0
61	39.003	0.336	0
92	37.899	0.383	0
106	37.806	0.387	0
16	36.694	0.437	0.004
59	35.129	0.51	0.097
24	34.757	0.528	0.134
23	34.582	0.536	0.132
53	34.465	0.542	0.117
20	34.066	0.561	0.166
102	33.312	0.597	0.351
99	31.659	0.675	0.877
22	31.551	0.68	0.86
17	31.429	0.686	0.844
3	30.613	0.722	0.954
93	30.472	0.729	0.949
86	30.346	0.734	0.941
91	29.921	0.752	0.965
101	29.449	0.772	0.983
1	29.373	0.775	0.976
2	29.332	0.777	0.966
96	27.387	0.848	1
21	26.844	0.866	1
67	26.295	0.882	1
19	24.015	0.937	1
97	20.409	0.983	1
39	19.652	0.988	1
111	18.27	0.994	1

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
100	15.731	0.999	1
105	14.24	1	1
41	11.81	1	1
9	9.634	1	1
112	8.394	1	1
110	8.13	1	1
103	8.019	1	1
14	7.976	1	1
98	7.273	1	1
75	6.541	1	1
69	6.097	1	1
78	5.373	1	1
87	5.222	1	1

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa setelah data di dropout sudah tidak ada data yang outliers sehingga data dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan dengan memeriksa nilai korelasi antara variabel eksogen. Model dianggap bebas dari multikolinearitas jika nilai korelasi antar variabel eksogen  $< 0,9$ . Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antar variabel eksogen adalah 0,859, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model SEM yang dianalisis.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Correlations:  
(Group Number 1 - Default Model)**

	Estimates
X.1<--> X.2	0,859

#### 5. Overending Estimates

Dalam analisis *structure equation modelling*, seluruh variance dari variabel yang dianalisis harus bernilai positif. Hasil analisis *structure equation modelling* pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai variance seluruh variable positif yang berarti seluruh variable dapat digunakan dalam analisis ini.

**Tabel 5 Overending Estimate Variances: (Group number 1 - Default model)**

	<b>Estimate</b>	<b>S.E.</b>	<b>C.R.</b>	<b>P</b>	<b>Label</b>
X1	0.423	0.088	4.827	***	par_37
X2	0.246	0.06	4.106	***	par_38
e37	0.026	0.014	1.849	0.064	par_39
e1	0.283	0.04	7	***	par_40
e2	0.266	0.037	7.16	***	par_41
e3	0.25	0.036	6.996	***	par_42
e4	0.24	0.035	6.88	***	par_43
e5	0.257	0.037	7.048	***	par_44
e6	0.238	0.035	6.898	***	par_45
e7	0.287	0.041	7.083	***	par_46
e8	0.314	0.044	7.169	***	par_47
e9	0.254	0.036	6.989	***	par_48
e10	0.304	0.043	7.068	***	par_49
e11	0.3	0.042	7.138	***	par_50
e12	0.313	0.044	7.14	***	par_51
e13	0.374	0.052	7.194	***	par_52
e14	0.276	0.038	7.256	***	par_53
e15	0.227	0.032	7.194	***	par_54
e16	0.227	0.032	7.184	***	par_55
e17	0.335	0.046	7.213	***	par_56
e18	0.304	0.042	7.286	***	par_57
e19	0.21	0.03	6.947	***	par_58
e20	0.237	0.033	7.158	***	par_59
e21	0.192	0.027	7.099	***	par_60
e22	0.204	0.029	7.026	***	par_61
e23	0.227	0.032	7.072	***	par_62
e24	0.257	0.036	7.113	***	par_63
e25	0.23	0.032	7.147	***	par_64
e26	0.257	0.037	6.865	***	par_65
e27	0.192	0.029	6.628	***	par_66
e28	0.27	0.039	6.975	***	par_67
e29	0.21	0.031	6.831	***	par_68
e30	0.302	0.042	7.113	***	par_69
e31	0.302	0.043	7.056	***	par_70
e32	0.342	0.047	7.228	***	par_71
e33	0.323	0.045	7.168	***	par_72
e34	0.296	0.041	7.159	***	par_73
e35	0.237	0.033	7.103	***	par_74
e36	0.29	0.04	7.195	***	par_75

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

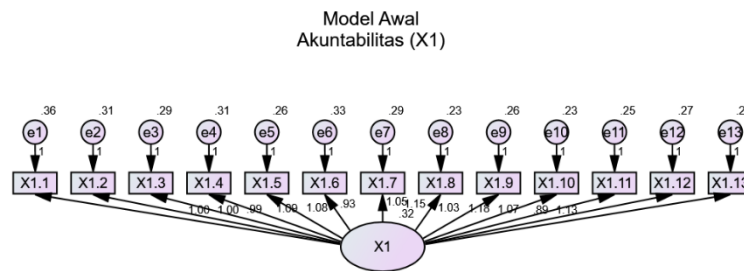
## Pengujian Model Pengukuran Dengan SEM

### 1. *Confirmatory Factor Analysis (CFA) Model Pembentuk*

#### 1) Uji CFA Variabel X1 Akuntabilitas

Variabel yang diajukan sebagai observator untuk variabel akuntabilitas mencakup tiga belas (13) item pernyataan/pernyataan. Hasil pengujian

konstruk variabel (*observable variable*) secara keseluruhan dengan menggunakan CFA terlihat pada Gambar 1 berikut:



**Gambar 1 Uji CFA Variabel Akuntabilitas**

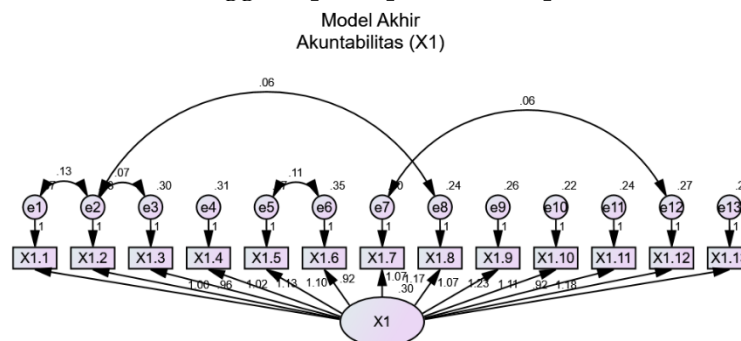
Untuk mengetahui apakah model pengukuran memiliki kesesuaian dengan data, berikut ini disajikan tabel dari hasil uji evaluasi *Goodness of Fit Indices* (GFI).

**Tabel 6 Evaluasi Kriteria GFI Variabel Akuntabilitas**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value</i> (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	129,184	<i>Bad Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,000	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,094	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,864	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,810	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	≥ 2,00	1,987	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,916	<i>Good Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,930	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Berdasarkan Tabel 6 diatas bahwa ada 2 kriteria *Goodness of Fit Indices* yang tidak memenuhi syarat yaitu kriteria *Chi-square*, sedangkan, 3 kriteria yaitu GFI, AGFI, dan CMIN/DF sudah hampir memenuhi syarat. Agar kriteria tersebut dapat memenuhi syarat maka dilakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, sehingga dapat diperlihatkan pada Gambar 2 berikut:



**Gambar 2 Modifikasi Uji CFA Variabel Akuntabilitas**

Setelah melakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, hasil uji CFA untuk variabel akuntabilitas memperoleh hasil *Goodness of Fit Indices* yang dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7 Modifikasi Kriteria GFI Variabel Akuntabilitas**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value</i> (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	82,172	<i>Marginal Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,000	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,094	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,906	<i>Good Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,857	<i>Marginal Fit</i>

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value (nilai batas)</i>	<b>Hasil Model</b>	<b>Evaluasi Model</b>
CMIN/DF	≥ 2,00	1,987	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,916	<i>Good Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,930	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Setelah dilakukan pengujian terhadap masing-masing *observator* variabel, ternyata kriteria *goodness of fit indeces* dari model telah memenuhi syarat. Ini berarti model akan menghasilkan *perfect fit* terhadap data yang digunakan. Dengan demikian semua *observator* variabel akuntabilitas dapat diikutsertakan dalam pengujian *overall model* selanjutnya. Adapun kontribusi masing-masing konstruk atau *observator* dari variabel akuntabilitas dapat diamati dari nilai koefisien estimasi ( $\lambda$ ) atau *loading factor* masing-masing indikator.

**Tabel 8 Loading Factor ( $\lambda$ ) Pengukuran Variabel Akuntabilitas**

<b>Variabel</b>	<b>Loading Factor</b>	<b>S.E</b>	<b>C.R</b>	<b>P</b>	<b>Label</b>
X1.1 <--- X1	1,000				
X1.2 <--- X1	0,961	0,116	8,255	***	par_1
X1.3 <--- X1	1,017	0,147	6,897	***	par_2
X1.4 <--- X1	1,125	0,160	7,039	***	par_3
X1.5 <--- X1	1,097	0,153	7,183	***	par_4
X1.6 <--- X1	0,925	0,146	6,345	***	par_5
X1.7 <--- X1	1,069	0,151	7,068	***	par_6
X1.8 <--- X1	1,171	0,153	7,641	***	par_7
X1.9 <--- X1	1,070	0,147	7,281	***	par_8
X1.10 <--- X1	1,229	0,159	7,738	***	par_9
X1.11 <--- X1	1,109	0,150	7,378	***	par_10
X1.12 <--- X1	0,916	0,136	6,760	***	par_11
X1.13 <--- X1	1,176	0,159	7,374	***	par_12

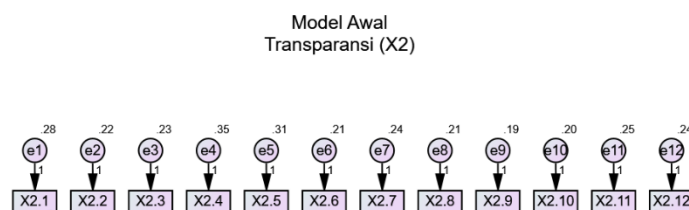
Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua *observator* variabel akuntabilitas memenuhi kriteria untuk pengujian berikutnya, karena nilai *loading factor* ( $\lambda$ ) semuanya > 0,40. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang dikembangkan secara signifikan mencerminkan dimensi dari faktor akuntabilitas, sehingga semua indikator tersebut layak untuk digunakan dalam pengujian model keseluruhan selanjutnya.

Adapun kontribusi tertinggi dari indikator akuntabilitas yaitu, indikator dampak dari dimensi akuntabilitas hukum (X1.10) dengan nilai 1,229, selanjutnya indikator kepuasan dan manfaat dari dimensi akuntabilitas program (X1.8) dengan nilai 1,171, serta indikator komitmen dan kewajiban dari dimensi akuntabilitas manajerial (X1.4) dengan nilai yaitu 1,125.

**2) Uji CFA Variabel X2 Transparansi**

Variabel yang diajukan sebagai *observator* untuk variabel transparansi mencakup dua belas (12) item pernyataan/pernyataan. Hasil pengujian konstruk variabel (*observator variable*) secara keseluruhan dengan menggunakan CFA terlihat pada Gambar 3 berikut:



**Gambar 3 Uji CFA Variabel Transparansi**

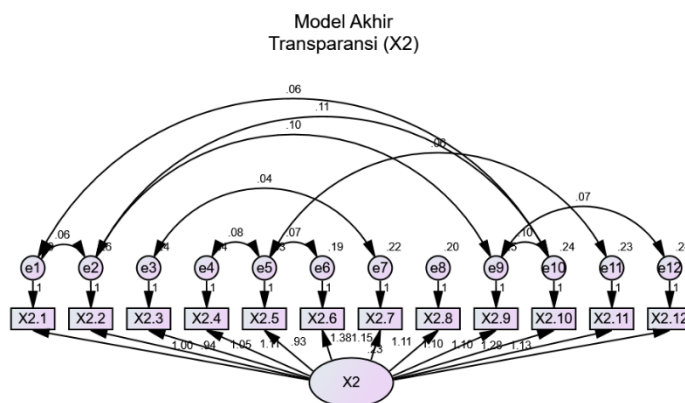
Untuk mengetahui apakah model pengukuran memiliki kesesuaian dengan data, berikut ini disajikan tabel dari hasil uji evaluasi *Goodness of Fit Indices* (GFI).

**Tabel 9 Evaluasi Kriteria GFI Variabel Transparansi**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value</i> (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	135,777	<i>Bad Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,000	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,116	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,820	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,740	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	≥ 2,00	2,514	<i>Good Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,882	<i>Marginal Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,904	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Berdasarkan Tabel 9 diatas bahwa ada 2 kriteria *Goodness of Fit Indices* yang tidak memenuhi syarat yaitu kriteria *Chi-square*, sedangkan, 3 kriteria yaitu GFI, AGFI, dan TLI sudah hampir memenuhi syarat. Agar kriteria tersebut dapat memenuhi syarat maka dilakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, sehingga dapat diperlihatkan pada Gambar 4 berikut: Berdasarkan Tabel 8 diatas bahwa ada 2 kriteria *Goodness of Fit Indices* yang tidak memenuhi syarat yaitu kriteria *Chi-square*, sedangkan, 3 kriteria yaitu GFI, AGFI, dan TLI sudah hampir memenuhi syarat. Agar kriteria tersebut dapat memenuhi syarat maka dilakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, sehingga dapat diperlihatkan pada Gambar 4 berikut:



**Gambar 4 Modifikasi Uji CFA Variabel Transparansi**

Setelah melakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, hasil uji CFA untuk variabel transparansi memperoleh hasil *Goodness of Fit Indices* yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

**Tabel 10 Modifikasi Kriteria GFI Variabel Transparansi**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value</i> (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	58,714	<i>Marginal Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,000	<i>Good Fit</i>

RMSEA	≥ 0,08	0,116	Good Fit
GFI	≥ 0,90	0,925	Good Fit
AGFI	≥ 0,90	0,868	Marginal Fit
CMIN/DF	≥ 2,00	2,514	Good Fit
TLI	≥ 0,90	0,974	Good Fit
CFI	≥ 0,90	0,983	Good Fit

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Setelah dilakukan pengujian terhadap masing-masing *observator* variabel, ternyata kriteria *goodness of fit indeces* dari model telah memenuhi syarat. Ini berarti model akan menghasilkan *perfect fit* terhadap data yang digunakan. Dengan demikian semua konstruk atau *observator* variabel.

Adapun kontribusi masing-masing konstruk atau *observator* dari variabel transparansi dapat diamati dari nilai koefisien estimasi ( $\lambda$ ) atau *loading factor* masing-masing indikator.

**Tabel 11 Loading Factor ( $\lambda$ ) Pengukuran Variabel Transparansi**

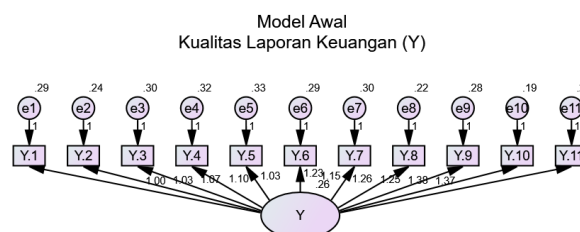
Variabel	Loading Factor	S.E	C.R	P	Label
X2.1 <--- X1	1,000				
X2.2 <--- X1	0,940	0,131	7,160	***	par_1
X2.3 <--- X1	1,053	0,154	6,817	***	par_2
X2.4 <--- X1	1,114	0,173	6,450	***	par_3
X2.5 <--- X1	0,932	0,162	5,754	***	par_4
X2.6 <--- X1	1,382	0,180	7,673	***	par_5
X2.7 <--- X1	1,145	0,159	7,194	***	par_6
X2.8 <--- X1	1,109	0,154	7,176	***	par_7
X2.9 <--- X1	1,099	0,159	6,920	***	par_8
X2.10 <--- X1	1,103	0,140	7,899	***	par_9
X2.11 <--- X1	1,282	0,176	7,268	***	par_10
X2.12 <--- X1	1,133	0,161	7,020	***	par_11

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua *observator* variabel transparansi memenuhi kriteria untuk pengujian berikutnya, karena nilai *loading factor* ( $\lambda$ ) semuanya > 4,00. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang dikembangkan secara signifikan mencerminkan dimensi dari faktor transparansi, sehingga semua indikator tersebut layak untuk digunakan dalam pengujian model keseluruhan selanjutnya. Adapun kontribusi tertinggi dari indikator transparansi yaitu indikator mudah diakses pada dimensi informatif (X2.6) dengan nilai sebesar 1,382, selanjutnya indikator susunan pengurus pada dimensi pengungkapan (X2.11) dengan nilai sebesar 1,282, kemudian indikator mekanisme pada dimensi keterbukaan (X2.7) dengan nilai sebesar 1,145.

### 3) Uji CFA Variabel Y Kualitas Laporan Keuangan

Variabel yang diajukan sebagai *observatory* untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan mencakup sebelas (11) item pernyataan/pertanyaan. Hasil pengujian konstruk variabel (*observatory variable*) secara keseluruhan dengan menggunakan CFA terlihat pada gambar 5 berikut:



**Gambar 5 Uji CFA Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

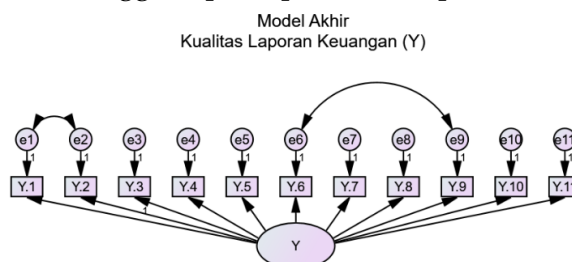
Untuk mengetahui apakah model pengukuran memiliki kesesuaian dengan data, berikut ini disajikan tabel dari hasil uji evaluasi *Goodness of Fit Indices* (GFI).

**Tabel 12 Evaluasi Kriteria GFI Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value (nilai batas)</i>	<b>Hasil Model</b>	<b>Evaluasi Model</b>
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	73,038	<i>Bad Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,004	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,077	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,894	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,842	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	≥ 2,00	1,660	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,951	<i>Good Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,961	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Berdasarkan Tabel 12 diatas bahwa ada 2 kriteria *Goodness of Fit Indices* yang tidak memenuhi syarat yaitu kriteria *Chi-square*, sedangkan, 3 kriteria yaitu GFI, AGFI, dan CMIN/DF sudah hampir memenuhi syarat. Agar kriteria tersebut dapat memenuhi syarat maka dilakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, sehingga dapat diperlihatkan pada Gambar 6 berikut:



**Gambar 6 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Akhir**

Setelah melakukan modifikasi dengan melakukan korelasi, hasil uji CFA untuk variabel transparansi memperoleh hasil *Goodness of Fit Indices* yang dapat dilihat pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13 Modifikasi Kriteria GFI Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value (nilai batas)</i>	<b>Hasil Model</b>	<b>Evaluasi Model</b>
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	49,963	<i>Marginal Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,004	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,077	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,929	<i>Good Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,889	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	≥ 2,00	1,660	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,951	<i>Good Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,961	<i>Good Fit</i>

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Setelah dilakukan pengujian terhadap masing-masing *observer* variabel, ternyata kriteria *goodness of fit indices* dari model telah memenuhi syarat. Ini berarti model akan menghasilkan *perfect fit* terhadap data yang digunakan. Dengan demikian semua konstruk atau observator variabel kualitas laporan keuangan dapat diikutsertakan dalam pengujian *overall model* selanjutnya. Adapun kontribusi masing-masing konstruk atau observator dari



variabel kualitas laporan keuangan dapat diamati dari nilai koefisien estimasi ( $\lambda$ ) atau *loading factor* masing-masing indikator.

**Tabel 14 Loading Factor ( $\lambda$ ) Pengukuran Variabel Kualitas Laporan Keuangan.**

Variabel	Loading Factor	S.E	C.R	P	Label
Y.1 <--- X1	1,000				
Y.2 <--- X1	1,032	0,125	8,246	***	par_1
Y.3 <--- X1	1,109	0,162	6,848	***	par_2
Y.4 <--- X1	1,147	0,169	6,803	***	par_3
Y.5 <--- X1	1,063	0,163	6,512	***	par_4
Y.6 <--- X1	1,225	0,175	6,996	***	par_5
Y.7 <--- X1	1,179	0,170	6,919	***	par_6
Y.8 <--- X1	1,295	0,170	7,631	***	par_7
Y.9 <--- X1	1,244	0,175	7,105	***	par_8
Y.10 <--- X1	1,431	0,179	8,008	***	par_9
Y.11 <--- X1	1,422	0,186	7,647	***	par_10

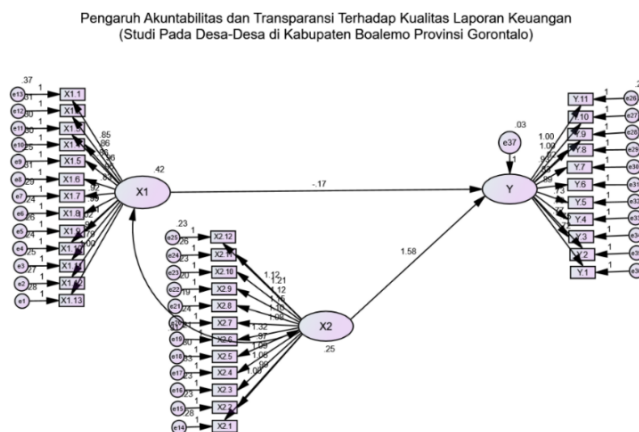
Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua observator variabel kualitas laporan keuangan memenuhi kriteria untuk pengujian berikutnya, karena nilai *loading factor* ( $\lambda$ ) semuanya  $> 4,00$ . Hal ini mengindikasikan bahwa indikator-indikator yang dikembangkan secara signifikan mencerminkan dimensi dari faktor kualitas laporan keuangan, sehingga semua indikator tersebut layak untuk digunakan dalam pengujian model keseluruhan selanjutnya.

Adapun kontribusi tertinggi dari indikator kualitas laporan keuangan yaitu, indikator penggunaan bahasa yang sederhana pada dimensi keterpahaman (Y.10) dengan nilai sebesar 1,431, selanjutnya indikator struktur laporan keuangan yang logis pada dimensi keterpahaman (Y.11) dengan nilai sebesar 1,422, kemudian indikator pengungkapan kebijakan akuntansi pada dimensi daya banding (Y.8) dengan nilai yaitu dengan nilai sebesar 1,295.

### Uji Structural Equation Modeling (SEM)

#### a. Uji Model Tahap Awal



**Gambar 7 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Awal**

Hasil uji konstruk model dievaluasi berdasarkan GFI, kriteria model serta nilai kritisnya yang memiliki kesesuaian dengan data dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 15 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Awal)**

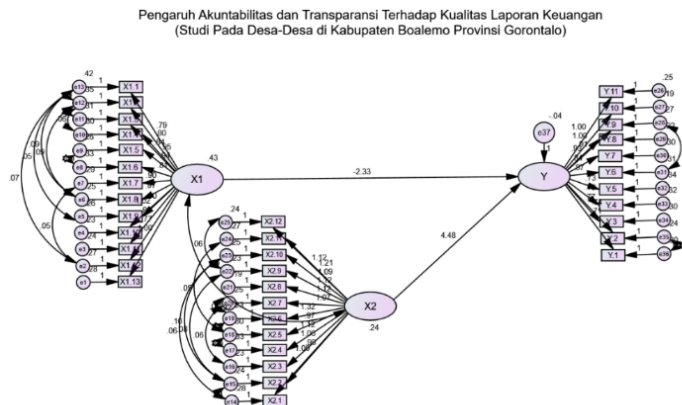
Goodness of Fit	Cut-Off Value (nilai batas)	Hasil Model	Evaluasi Model
Chi-square	Diharapkan lebih kecil	1064,311	Bad Fit
Significance Probability	$\leq 0,05$	0,000	Good Fit

RMSEA	≥ 0,08	0,085	Good Fit
GFI	≥ 0,90	0,684	Marginal Fit
AGFI	≥ 0,90	0,664	Marginal Fit
CMIN/DF	≥ 2,00	1,801	Marginal Fit
TLI	≥ 0,90	0,842	Marginal Fit
CFI	≥ 0,90	0,852	Marginal Fit

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dapat disimpulkan bahwa model tersebut belum memenuhi syarat untuk digunakan. Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa masih ada beberapa kriteria yang belum memenuhi standar seperti, *Chi-square* Sedangkan, 6 kriteria yaitu, GFI, AGFI, CMIN/DF, TLI, dan CFI sudah hampir memenuhi syarat. Agar kriteria tersebut dapat memenuhi syarat maka dilakukan modifikasi dengan melakukan korelasi. Berdasarkan petunjuk *modification indices*, modifikasi dilakukan untuk memperbaiki model agar dapat digunakan untuk membuktikan hipotesis. Modifikasi ini difokuskan pada korelasi antar item dan/ atau error, sehingga diperoleh model struktural akhir.

**b. Uji Model Tahap Akhir**



**Gambar 8 Hasil Analisis Structure Equation Modelling Tahap Akhir**

Setelah melakukan modifikasi dengan mengkorelasikan X1, X2, dan Y kemudian e1 sampai dengan e37 maka hasil hari dari uji CFA overall model mendapatkan hasil *Goodness of Fit Indeces* dari overall model yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 16 Evaluasi GFI Overall Model (Uji Tahap Akhir)**

<i>Goodness of Fit</i>	<i>Cut-Off Value (nilai batas)</i>	Hasil Model	Evaluasi Model
<i>Chi-square</i>	Diharapkan lebih kecil	924,498	<i>Marginal Fit</i>
<i>Significance Probability</i>	≤ 0,05	0,000	<i>Good Fit</i>
RMSEA	≥ 0,08	0,085	<i>Good Fit</i>
GFI	≥ 0,90	0,732	<i>Marginal Fit</i>
AGFI	≥ 0,90	0,686	<i>Marginal Fit</i>
CMIN/DF	≥ 2,00	1,801	<i>Marginal Fit</i>
TLI	≥ 0,90	0,887	<i>Marginal Fit</i>
CFI	≥ 0,90	0,898	<i>Marginal Fit</i>

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Berdasarkan Tabel 16 di atas, dapat disimpulkan bahwa kriteria variabel dalam model telah memenuhi *Goodness of Fit Indices*. Karena, nilai dari semuanya hampir mendekati nilai sempurna.

**Pengujian Hipotesis**

**1. Uji Parsial**

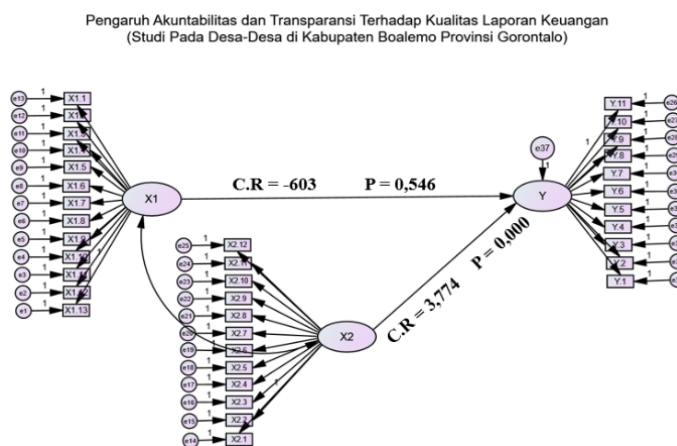
Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan nilai *t-value* dengan tingkat signifikansi 0.05. Nilai *t-value* dalam program AMOS 24 merupakan nilai *Critical Ratio* (C.R.) pada *Regression Weights: (Group number 1 - Default model)* dari *fit model (Full Model\_4)*. Apabila nilai *Critical Ratio* (C.R.)  $\geq 1,660$  atau nilai probabilitas (P)  $\leq 0,05$  maka hipotesis penelitian diterima. Nilai *Regression Weights: (Group number 1-Default model)* hasil pengolahan oleh AMOS 24 terhadap Full Model\_2 tampak pada Tabel 17 berikut:

**Tabel 17 Regression Weights: (Group Number 1 - Default Model)**

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Y ← X1	-0,172	0,285	-0,603	0,546	par_33
Y ← X2	1,578	0,418	3,774	***	par_34

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Tabel 17 di atas digunakan sebagai referensi utama untuk melakukan uji hipotesis dalam penelitian ini. Kriteria pengujiannya adalah menerima  $H_a$  jika nilai *t-value* atau *Critical Ratio* (C.R.)  $\geq 1,660$  atau nilai  $P \leq 0,05$ . Berdasarkan tabel 18, diagram koefisien t-hitung hasil analisis full model\_2 sebagai berikut:



**Gambar 9 Koefisien t-hitung Full Model\_2**

Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Akuntabilitas Tidak Berpengaruh dan Tidak Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan tabel 16 dan gambar 9, menunjukkan bahwa nilai *t-Value* atau **C.R. sebesar -0,603 < 1,660** atau nilai **P sebesar 0,546 > 0,05** maka H1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan di desa-desa tersebut. Hasil penelitian variable akuntabilitas ini sejalan dengan penelitian (Zubaidah & Nugraeni, 2023) yakni, akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**H2 : Transparansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Berdasarkan tabel 17 dan gambar 9, nilai *t-Value* atau **C.R. sebesar 3,774 > 1,660** dan nilai **P sebesar 0,000 < 0,05** menunjukkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Hal ini menunjukkan bahwa transparansi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, yang dapat meningkatkan akuntabilitas

dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa. Ini sejalan dengan penelitian Pratiwi et al., (2022) yakni, transparansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Uji Simultan

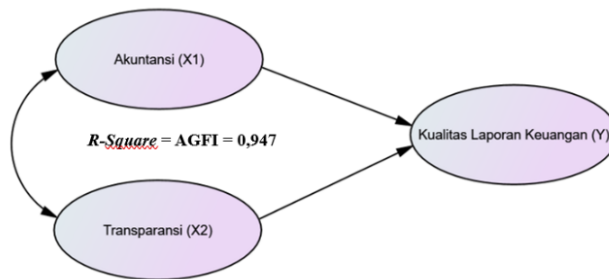
Tabel 18 Squared Multiple Correlations :(Group number 1 - Default model)

Variabel	Estimate
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0,947

Sumber: Data Diolah Kembali 2024

Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dapat dilihat dari tabel di atas. Nilai R-square yang didapatkan adalah 0,947 atau 94,7%. Selain itu, rekomendasi tingkat penerimaan menunjukkan bahwa R-square dianggap signifikan jika nilai AGFI  $\geq 0,90$ . Berdasarkan Tabel 18 di atas, dapat dibuat diagram koefisien t-hitung dari hasil analisis full model<sub>2</sub>, yang ditampilkan dalam gambar berikut:

Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Desa-Desa di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo)



Gambar 10 Koefisien t<sub>hitung</sub> full model<sub>2</sub>

H3 : Akuntabilitas dan Transparansi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 10, nilai R-square sebesar 0,947 > 0,90 nilai AGFI, maka H3 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Hal ini sejalan dengan penelitian Widaningrum & Fahriani, (2023) yakni, secara simultan akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa tingkat akuntabilitas dan transparansi yang tinggi dalam pengelolaan keuangan desa secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan. Secara simultan akuntabilitas dan transparansi mampu menjelaskan 94,7% variasi dalam kualitas laporan keuangan desa.

Pembahasan

Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kabupaten Boalemo, karena nilai nilai t-Value atau C.R. sebesar -0,603 < 1,660 atau nilai P sebesar 0,546 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun akuntabilitas merupakan salah satu elemen penting dalam tata kelola pemerintahan yang baik dalam pengelolaan keuangan desa, penerapan akuntabilitas tidak selalu secara langsung meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan data empiris yang ditemukan dalam penelitian ini, ditemukan adanya indikasi yaitu meskipun pemerintah desa berupaya untuk memenuhi aspek-aspek pertanggungjawaban dalam pelaporan keuangan, hal tersebut tidak secara otomatis berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada penelitian ini, yakni, kepuasan dan manfaat program yang diimplementasikan oleh aparatur desa belum dilakukan secara optimal, dan sistem pengaduan yang ada di desa belum secara optimal berfungsi untuk menangani keluhan masyarakat terkait pelanggaran hukum, serta sistem pengendalian intern di desa belum secara optimal diimplementasikan dengan efektif guna mencegah terjadinya kesalahan dalam manajemen desa. Hal ini didukung dengan laporan keuangan desa yang belum secara optimal disusun berdasarkan standar akuntansi yang sama dan konsistensi yang tinggi dari tahun ke tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zubaidah & Nugraeni, (2023) yakni, akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini dikarenakan penerapan akuntabilitas tidak secara maksimal diterapkan. Widaningrum & Fahriani, (2023) juga menemukan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, karena didalam penerapannya, menunjukkan bahwa meskipun prinsip akuntabilitas diterapkan, tanpa adanya dukungan dan pengawasan yang memadai, dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan cenderung lemah terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan sumber daya dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses tata kelola keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al., (2022) yakni dalam penelitiannya menegaskan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Laksono, (2023) juga menemukan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Governance* yang dikemukakan oleh Karso, (2022), dimana akuntabilitas menjadi salah satu pilar utamanya. Teori ini menyatakan bahwa pemerintah harus bertanggung jawab atas seluruh aktivitas dan keputusan yang diambil, terutama dalam hal penggunaan sumber daya publik. *Good Governance* menekankan bahwa akuntabilitas yang kuat seharusnya menghasilkan sistem pelaporan yang lebih baik dan transparan, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan. Namun dalam penelitian ini, hasil yang ditemukan bertolak belakang dengan teori tersebut. Meskipun prinsip akuntabilitas diterapkan, kualitas laporan keuangan tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh program yang diimplementasikan aparatur desa belum memberikan kepuasan dan manfaat secara optimal, dan sistem pengaduan di desa belum berfungsi efektif menangani keluhan masyarakat terkait pelanggaran hukum. Selain itu, sistem pengendalian intern belum efektif diterapkan untuk mencegah kesalahan dalam manajemen desa. Laporan keuangan desa pun belum disusun secara optimal sesuai standar akuntansi yang konsisten dari tahun ke tahun. Sehingga, dapat dikatakan akuntabilitas yang diterapkan di tingkat desa belum mampu diterjemahkan menjadi peningkatan kualitas laporan keuangan.

### **Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada desa-desa di Kabupaten Boalemo, karena nilai *t-Value* atau C.R. sebesar  $3,774 > 1,660$  dan nilai P sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa transparansi yang diterapkan oleh pemerintah desa, yang meliputi keterbukaan, informasi, serta pengungkapan keuangan kepada masyarakat telah dilakukan secara transparan. Sehingga, memungkinkan publik untuk memantau proses pengelolaan dana desa secara lebih jelas dan memungkinkan warga desa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam mengawasi penggunaan dana desa dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan transparansi dengan keterbukaan program kerja, informasi yang mudah diakses, dan pengungkapan kondisi keuangan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan yang baik membutuhkan adanya informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dipahami oleh semua pemangku kepentingan. Dimana, ketika pemerintah desa secara terbuka menyajikan informasi terkait keuangan, maka masyarakat dan pihak terkait dapat memastikan bahwa pengelolaan keuangan desa berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga kepercayaan terhadap kualitas laporan keuangan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widaningrum & Fahriani, (2023) yakni bahwa transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, transparansi memiliki peran yang lebih dominan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan temuan dalam penelitian ini, di mana transparansi terbukti sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan di desa-desa Kabupaten Boalemo. Rahayu & Dewi, (2022) juga menemukan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mereka mencatat bahwa desa yang memiliki mekanisme transparansi yang baik, seperti akses informasi publik yang memadai, pembuatan laporan yang baik dan jelas secara transparan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil ini mendukung temuan dalam penelitian ini, di mana transparansi terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ferlia et al., (2023) yakni dalam penelitian ini transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Grand theory yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Good Governance*, khususnya terkait prinsip transparansi. Menurut teori *Good Governance* yang diungkapkan oleh Karso, (2022), transparansi adalah salah satu pilar utama yang harus diterapkan oleh pemerintah dalam pengelolaan keuangan publik. Transparansi mengacu pada keterbukaan pemerintah dalam menyajikan informasi terkait pengelolaan keuangan kepada publik, dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui dan memantau penggunaan dana publik secara efektif. Prinsip ini memberikan akses kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi yang tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dapat diperbandingkan, dan mudah diakses. Sehingga, mencegah penyalahgunaan wewenang serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

### **Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Laporan Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kabupaten Boalemo, dengan nilai R-square sebesar  $0,947 > 0,90$  nilai AGFI. Sehingga, dapat disimpulkan ketika kedua variabel diterapkan secara bersamaan, dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan jauh lebih kuat daripada pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Penerapan akuntabilitas yang baik, seperti pertanggungjawaban yang jelas terhadap penggunaan dana, serta transparansi yang memberikan akses informasi kepada masyarakat, secara sinergis meningkatkan kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik sangat penting karena mencerminkan integritas dan keandalan pengelolaan keuangan pemerintah desa. Tingginya nilai ini mencerminkan bahwa ketika desa-desa di Kabupaten Boalemo menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan baik, laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih akurat atau relevan, andal, dapat memiliki daya banding dan keterpahaman serta sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga, mengindikasikan bahwa upaya peningkatan akuntabilitas dan transparansi merupakan langkah strategis yang efektif dalam memperbaiki kualitas laporan keuangan desa, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan terhadap pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widaningrum & Fahrani, (2023) yakni secara simultan, akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, meskipun secara parsial transparansi memiliki pengaruh yang lebih dominan daripada akuntabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika kedua variabel diterapkan bersama-sama, kualitas laporan keuangan mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mendukung hasil penelitian di Kabupaten Boalemo, di mana penerapan akuntabilitas dan transparansi yang baik secara simultan mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Ferlia et al., (2023) juga menyatakan bahwa transparansi dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini didasarkan pada teori Good Governance, yang menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik seperti akuntabilitas dan transparansi. Menurut teori ini, Good Governance mendorong pengelolaan sumber daya publik yang lebih efisien, efektif, dan bertanggung jawab. Akuntabilitas dan transparansi merupakan dua elemen krusial dalam konsep ini, di mana akuntabilitas merujuk pada kewajiban pemerintah untuk bertanggung jawab kepada masyarakat atas keputusan dan tindakan yang diambil, dan transparansi mengacu pada keterbukaan informasi yang memungkinkan masyarakat untuk memantau dan mengevaluasi kinerja pemerintah. Dalam pengelolaan keuangan desa, Good Governance melalui akuntabilitas dan transparansi bertujuan untuk memastikan bahwa setiap dana publik dikelola dengan baik dan dilaporkan secara jujur dan terbuka. Teori ini mengajarkan bahwa tata kelola yang baik hanya bisa dicapai ketika pemerintah dapat mempertanggungjawabkan penggunaan sumber daya kepada publik (akuntabilitas) dan memberikan akses penuh terhadap informasi terkait keuangan (transparansi). Sinergi dari kedua prinsip ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang disusun pemerintah desa, sebagaimana dinyatakan oleh Karso, (2022) bahwa akuntabilitas dan transparansi adalah dua pilar utama dalam mencapai tata kelola yang baik.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas dan transparansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penerapan kedua prinsip ini menciptakan sinergi yang positif, menghasilkan laporan yang relevan, andal, dan mudah dipahami. Berdasarkan teori *Good Governance*, yang menekankan penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya publik, pemerintah desa diharapkan dapat melaporkan penggunaan dana secara jujur dan terbuka. Sinergi antara akuntabilitas dan transparansi ini sangat penting dalam memastikan tata kelola yang baik, sehingga meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

## Referensi :

- Alkalah, C. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Pada Kantor Camat Lais Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 6, 236–254. <https://jurnal.irs.ac.id/index.php/ak/article/view/288/183>
- Anas, M. (2014). Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Sektor Publik (Edisi 1). Tunggal Mandiri. [http://repository.unpkediri.ac.id/4093/1/Buku ISBN - Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Sektor Publik.pdf](http://repository.unpkediri.ac.id/4093/1/Buku%20ISBN%20-%20Akuntabilitas%20Pelaporan%20Keuangan%20Sektor%20Publik.pdf)
- Arini Kurniawati, & Dadang Sadeli. (2021). Pengaruh Akuntabilitas Publik dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Brainy: Jurnal Riset Mahasiswa*, 2(2), 18–24. <https://doi.org/10.23969/brainy.v2i2.41>
- Chindy Larasati Anamuli, I. N. A. W. (2023). Relevansinya Terhadap Laporan Terhadap Laporan Opini Audit JIMEA | *Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan*

- Akuntansi ). *Jurnal Ilmiah MEA*, 7(3), 915–937.
- Fait, T., Septiana, A. R., & Tohopi, R. (2021). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) (Studi kasus: Desa Tikonu Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka). *Jurnal Administrasi Negara*, 9(1), 102–114. <https://ejournal.lppmunsera.org/index.php/Sawala/article/view/3338>
- Ferlia, T. M., Setyowati, S. W., Retnasari, A., & Irianto, M. F. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus pada BKAD Kabupaten Malang). *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.59837/jan.v1i2.9>
- Hadi, B. (2020). Buku Saku Transparansi dan Akuntabilitas Realisasi APB Desa. In *Panduan*. <https://jipp.sulselprov.go.id/uploads/repositori/file/648964e91c9df.pdf>
- Instruksi Presiden Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 1 (1999). <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/4420/inpres0071999.pdf>
- Karso, A. J. (2022). Buku Ajar Good Governance. [https://books.google.co.id/books?id=t4r5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=t4r5EAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false)
- Laksono, R. G. (2023). Pengaruh Akutabilitas, Komitmen Organisasi, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Pada Skpd Kabupaten Jember. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(5), 3155–3170.
- Lestari, N. A. (2023). Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah di Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, 2 No 1, 55–61. <https://doi.org/10.32897/jiim.2023.2.1>.
- Mikael Edowai, Herminawaty Abubakar, M. S. (2021). Akuntabilitas & Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah. In Mikael Edowai, Herminawaty Abubakar, Miah Said. CV. Berkah Utami. <https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/773/12>. Buku Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan....pdf?sequence=1&isAllowed=y
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa. [http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri No.20 TH 2018+Lampiran.pdf](http://www.jdih.setjen.kemendagri.go.id/pm/Permendagri%20TH2018+Lampiran.pdf)
- Prabowo, D. I., Suprihanti, & Darmanto. (2023). The Effect Of The Application Of Public Sector Accounting, Accountability, And Performance Transparency On The Quality Of Financial Statements In Colomadu Sub-District. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 7(1), 1586–1595. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>
- Pratiwi, N. R., Diana, N., & Junaidi. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk. *E-Jra*, 11(09), 84–92.



- Prof. Dr. Madiasmo, MBA., Ak., C. (2018). Akuntansi Sektor Publik - Edisi Terbaru. Andi.  
[https://books.google.co.id/books?id=pBVCEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=pBVCEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Prof. Dr. Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.
- Putri, A. R. L., & Maryono. (2022). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Dan Kompetensi Aparat Desa Terhadap Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1668-1688.
- Rahayu, K. N. S., & Dewi, L. G. K. (2022). Pengaruh transparansi dan pengawasan keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 464-471.
- Rahman, K. G., & Rachman, S. H. (2021). Pengaruh Penerapan Good Governance dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pemerintah Daerah di Kota Makassar. *Equilibrium*, 2(February), 25-31. <https://doi.org/10.37541/eq.v2i1.510>
- Rindorindo, S., Tanor, L. A. O., & Pangkey, R. I. J. (2021). Peran Perangkat Desa Dalam Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2, 71-76. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.660>
- Sukma Tangahu, W., Blongkod, H., Pakaya, L., Universitas, F. E., & Gorontalo, N. (2022). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas terhadap Pengelolaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 839-849. <https://doi.org/10.37531/sejaman.vxix.2353>
- Tahir, A. (2011). Kebijakan Publik dan Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. 978-979.
- Tahir, S. Y., Malia, E., & Faisol, I. A. (2021). Pengaruh Akuntabilitas, Partisipasi Masyarakat, Pengetahuan Kepala Desa, Dan Transparansi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Desa Di Kabupaten Pamekasan. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 1, 20-29. <https://doi.org/10.24929/jafis.v1i1.1203>
- Undang-Undang (UU) Nomor 10 Tahun 2000 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo, Presiden Republik Indonesia 1 (2000).
- Undang-Undang (UU) Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Pembentukan Kabupaten Boalemo, Presiden Republik Indonesia 1 (1999).
- Widaningrum, V. D., & Fahriani, F. Z. (2023). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Responsivitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 2425-2435. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5899>
- Winwin Yadiati, A. M. (2017a). Kualitas Pelaporan Keuangan: Kajian Teoritis dan Empiris (Cetakan Pe). Jakarta: Kencana. [https://books.google.co.id/books?id=-8-2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0](https://books.google.co.id/books?id=-8-2DwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0)
- Winwin Yadiati, A. M. (2017b). Kualitas Pelaporan Keuangan. Prenadamedia. [https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas\\_Pelapor\\_Keuangan/-8-2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=winwin+yadiati,+a.+m.+\(2017\).+kualitas+pelaporan](https://www.google.co.id/books/edition/Kualitas_Pelapor_Keuangan/-8-2DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=winwin+yadiati,+a.+m.+(2017).+kualitas+pelaporan)

+keuangan:+kajian+teoritis+dan+empiris+(cetakan+pe).+jakarta:+kencana.+https://books.google.co.id/books%3Fid%3D-8

Zubaidah, A. N., & Nugraeni, N. (2023). Pengaruh Akuntabilitas Dan Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 978-988. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3475>